TADWIN : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Availableonline at:https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php
Vol. 4 No. 2, Desember 2023,halaman: 84-92
Copyright ©2020, ISSN: 27232409print/online2774-8936
https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.20116

Kegiatan Pengembangan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin Ditinjau Dari Teori G. Edwards Evans

Moliza Gusriani[1*], Sri Rohyanti Zulaikha[2], Winda Damayanti[3]

[12]Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
[3]Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin, Indonesia
*Korespondensi email: molizagusriani26@gmail.com

Information

Submited: 12-09-2023
Revised: 13-11-2023
Accepted: 04-12-2023

How to cite: Kegiatan Pengembangan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin Ditinjau Dari Teori G. Edwards Evans. (2023). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *4* (2), 84-92. https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.20116

FirstPublicationRight:
Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Licensed:

Thisarticle islicensedundera CreativeCommonsAttribution-ShareAlike4.0 InternationalLicense.

ABSTRACT

Collection development activities are important things to do, especially at the stages of development activities that must be considered and carried out as well as possible. In order to create good service and information needs to users (society). The purpose of this study was to determine the stages of collection development carried out by the Banyuasin Regency Library and Archives Service. In this study, the descriptive qualitative method used data collection techniques through interviews and literature studies, interviews via chat and whatsapp telephone to two librarians at the Banyuasin Regency Library and Archives Service. The results of this study are that the stages of collection development at the Banyuasin Regency Library and Archives Service consist of initial analysis, collection policies, selection of library materials, procurement, weeding and evaluation.

Keywords: *Stages of Collection Development; Public Library*

Abstrak

Kegiatan pengembangan koleksi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, terlebih pada tahapan-tahapan pada kegiatan pengembangan yang harus diperhatikan dan dilakukan sebaik mungkin. Tahapan pengembangan koleksi penting diperhatikan agar kebutuhan informasi bagi pengguna dapat dilakukan dengan tepat sesuai kebutuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi literature, wawancara melalui chat dan telpon whatsapp kepada dua orang pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian ini ialah tahapan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin terdiri dari analisis awal, kebijakan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan, penyiangan dan evaluasi.

Kata kunci: *Tahapan Pengembangan Koleksi; Perpustakaan Umum*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada ledakan informasi yang pada saat ini masyarakat rasakan (Roetzel, 2019), tentunya dalam masyarakat yang menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan dalam hidupnya yang harus dipenuhi (Giawa, 2021). Sebagai lembaga informasi perpustakaan diperlukan masyarakat sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Tetteh & Nyantakyi-Baah, 2019). Berbagai jenis perpustakaan yang mengelola dan menghimpun berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dalam berbagai latar belakang

(Lyudmila, 2020). Seperti halnya perpustakaan umum yang mengutamakan pelayanan untuk masyarakat umum tanpa membedakan latar belakang pekerjaan, pendidikan, usia, jenis kelamin dan lainnya (Leguina dkk., 2021). Perpustakaan umum bertujuan untuk menghimpun dan mengelola informasi yang dibutuhkan khalayak masyarakat (Jo & Gebru, 2020). Dengan adanya perpustakaan umum diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang tepat guna bagi seluruh masyarakat (Ali & Gatiti, 2020).

Paradigma baru membuat kesimpulan bahwa, kriteria penilaian pada layanan perpustakaan yang optimal dan baik dilihat dari kualitas koleksi yang diberikan kepada pengguna (Tetteh & Nyantakyi-Baah, 2019). Maka dari itu setiap perpustakaan harus melakukan kegiatan pengembangan koleksi agar dapat membangun koleksi yang kuat untuk kepentingan pengguna perpustakaan (Makinde dkk., 2022).

Dalam membahas pengembangan koleksi (Collecyion Development) terdapat beberapa pendapat yang memberikan penjelasan mengenai pengembangan koleksi. Menurut Reitz dalam pengembangan koleksi ialah serangkaian proses perencanaan dan pengembangan koleksi berdasarkan prinsip kepentingan dan keseimbangan bahan pustaka selama masa kerja(Buraimo dkk., 2023). Pengembangan koleksi didasarkan pada data dari penilaian berkelanjutan, kebutuhan informasi, analisis statistik penggunaan, dan demografi masyarakat (Ubochi & Omini, 2023). Maka dari itu, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (pengguna), pustakawan/staf bagian pengembangan koleksi menjadikan dasar-dasar filosofi sebagai pedoman.

Menurut teori G. Edwards Evans, pengembangan koleksi mencakup berbagai aspek, mulai dari seleksi, akuisisi, evaluasi, hingga pemeliharaan, yang semuanya harus berfokus pada kebutuhan pengguna (Nasution dkk., 2023).Teori pengembangan koleksi yang dikemukakan oleh G. Edwards Evans menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan mengimplementasikan kegiatan pengembangan koleksi dalam berbagai jenis perpustakaan(Laksmi, 2019). Teori ini menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan berfokus pada kebutuhan pengguna, serta menyoroti peran penting dari analisis kebutuhan dan evaluasi berkelanjutan dalam proses pengembangan koleksi. Dengan demikian, penerapan teori ini diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi perpustakaan dalam merencanakan dan mengelola koleksi secara efektif serta dapat menyediakan informasi yang relevan bagi penggunanya.

Seperti halnya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin yang berada di lingkungan daerah Kabupaten Banyuasin berperan sebagai penyedia informasi bagi masyarakat Banyuasim maupun dari berbagai daerah. Perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang berada di kota/provinsi setempat, yang diberikan untuk menghimpun, menyimpan, menampung, dan memanfaatkan semua karya cetak dan rekaman hasil karya daerah (Sari dkk., 2022). Oleh karena itu, koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin harus diolah dan dikembangkan dengan sebaik baiknya, Sebelum melayankan koleksi perpustakaan kepada pengguna, terlebih dahulu harus melalui proses, seleksi koleksi sesuai dengan kebutuhan atau survey kebutuhan masyarakat, yakni mulai dari pembelian, pengolahan hingga penataan atau penjajaran koleksi di rak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin berdasarkan teori G. Edwards Evans. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan kesesuaian antara teori dan praktik, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan strategi pengembangan koleksi yang lebih efektif. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada proses seleksi bahan pustaka, kebijakan akuisisi, evaluasi koleksi, serta upaya pelestarian bahan pustaka yang telah ada.

Dengan mengkaji kegiatan pengembangan koleksi melalui teori G. Edwards Evans, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan lain dalam mengimplementasikan teori pengembangan koleksi yang efektif dan sesuai dengan kondisi lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Ciezar-Andersen & King-Shier, 2021), metode tersebut adalah suatu metode yang mencari pengertian, makna dan pemahaman terhadap suatu fenomena atau kehidupan manusia yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam setting yang diteliti, secara menyeluruh. serta konstektual yang bersifat naratif dan holistik (Yusuf, 2017). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi pustaka, wawancara melalui chat dan telepon whatsapp kepada dua orang pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin. Kemudian data akan dianalisis dengan tiga tahap yakni mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Umum

Perpustakaan didirikan memiliki tujuan, organisasi, kelompok pustakawan serta kegiatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi berbeda-beda jenisnya. Seperti halnya perpustakaan umum yang merupakan jenis perpustakaan didirikan oleh masyarakat umum yang dibiayai oleh masyarakat itu sendiri baik secara langsung atau pun tidak langsung, contohnya melalui pajak (Saleh, 2019).

Sedangkan menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat dan pelayanan yang diberikan ditujukan untuk seluruh masyarakat di berbagai daerah. Perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang melayani masyarakat melalui perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, pengetahuan dan informasi yang tentunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Komariah dkk., 2021). Maka, dari penjelasan tentang perpustakaan umum tersebut bahwa perpustakaan umum didirikan untuk melayankan seluruh masyarakat pada masing-masingdaerah, tanpa membedakan latar belakang masyarakat tersebut.

Profil Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin terletak di Komplek Perkantoran Jl. Badrun Mamak Nomor 06 Pangkalan Balai. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu lembaga yang membantu dalam menyelenggarakan pemerintahan dibidang perpustakaan dan kearsipan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Banyuasin Di Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4181) dan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin Tahun 3 Tahun 2011 mengenai perubahan nama SKPD menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banyuasin.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin yang berada di lingkungan daerah Kabupaten Banyuasin berperan sebagai penyedia informasi bagi masyarakat Banyuasin maupun dari berbagai daerah. Perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang berada di kota/provinsi setempat, yang diberikan untuk menghimpun, menyimpan, menampung, dan memanfaatkan semua karya cetak dan rekaman hasil karya daerah. Oleh karena itu koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin harus diolah dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, Sebelum menawarkan koleksi perpustakaan kepada pengguna, terlebih dahulu harus melalui proses, mulai dari pembelian, pengolahan hingga penataan atau penyajaran koleksi di rak.

Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi ialah proses dimana pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat yang bisa didapatkan secara tepat waktu dan efisien dengan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia telah dikelola oleh perpustakaan maupun yang telah dikelola oleh perpustakaan lain (G. Edward & Zarnosky, 2005). Selaras dengan pengertian tersebut pendapat lain mengemukakan bahwa

pengembangan koleksi merupakan rangkaian proses kegiatan yang dirancang untuk membuat akses yang lebih mudah bagi pemustaka ke sumber informasi di perpustakaan dan unit informasi (WInda Oktavia, 2019).

Sedangkan menurut Kamus ALA Ilmu Perpustakaan dan Informasi memberikan penjelasan mengenai pengembangan koleksi pada "istilah" pengembangan koleksi ialah mencakup sejumlah kegiatan yang saling berkaitan, kegiatan yang dimaksud termasuk penerapan dan koordinasi kebijakan dalam proses seleksi koleksi, pengukuran kebutuhan pengguna maupun calon pengguna perpustakaan, studi penggunaan koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pemilhan bahan koleksi, perencanaan dalam proses berbagi sumber daya dan pemeliharaan koleksi serta kegiatan penyiangab (weeding)" (Laksmi, 2019).

Sehingga, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan serangkaian proses pada kegiatan memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dengan memberikan informasi yang sesuai dan tepat waktu kepada pengguna. Menurut Evans dalam (Laksmi,2019) terdapat 6 komponen utama dalam tahapan kegiatan pengembangan koleksi diantaranya yakni analisis masyarakat, kebijakan seleksi, pemilihan perpustakaan, pengadaan, penyiangan dan evaluasi koleksi. Penjabaran dari 6 komponen tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Komunitas

   Maksud dari Analisis komunitas menekankan pada pemahaman kebutuhan dan perilaku komunitas terhadap informasi (Laksmi, 2019) Tahapan ini dapat dilakukan dengan dua acara yakni secara formal dan non formal, hasil dari analisis tersebut akan memperoleh profil pengguna perpustakaan secara lengkap dan kebutuhan mereka terhadap koleksi perpustakaan. Sehingga, pustakawan harus memperhatikan pengguna secara menyeluruh baik secara potensial dan aktual (Winoto dkk., 2018).
2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

   Pada tahapan kedua ini ialah merumuskan kebijakan koleksi perpustakaan, tahapan ini merupakan salah satu yang penting dalam kegiatan pengembangan koleksi ini, sebab menjadi pedoman dalam kegiatan lainnya. Kebijakan ini menyangkut hal yang bersifat umum seperti perencanaan, jenis koleksi, prioritas jenis koleksi, usulan anggaran, tim kegiatan pengembangan dan lainnya. Beberapa daftar agar seleksi kebijakan dapat lebih efektif, yakni:
   a. Proses seleksi tergantung pada kebijakan seleksi, Kebijakan seleksi merupakan bagian dari proses pembangunan koleksi umum.
   b. Memahami tujuan mendirikan dan mengembangkan perpustakaan serta memahami kebutuhan pengguna perpustakaan. koleksi, dan pengguna merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain.
   c. Perlunya peningkatan kompetensi pustakawan melalui membaca buku tentang pengembangan dan penerbitan koleksi (dari proses produk sehingga penjualan), serta ulasan.
   d. Memahami kebijakan penerbit dan perpustakaan, nama editor top dan penerbit tepercaya, dan seluk-beluk lain yang terkait dengan industri penerbitan.
   e. Memahami dan mengkaji secara kritis ulasan di berbagai media tentang kelebihan dan kekurangan materi perpustakaan digunakan sebagai bahan ulasan.
   f. Pahami keadaan bibliografi nasional saat ini dan pahami kekuatannya dan kelemahan.
   g. Pustakawan harus melakukan penilaian yang independen dan tidak memihak dalam memilih perpustakaan (Laksmi, 2019).
3. Proses Seleksi Bahan Pustaka

   Kegiatan seleksi koleksi ialah proses untuk mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambah pada koleksi bahan pustaka yang sudah tersedia di perpustakaan. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan misi, hal ini berbeda untuk setiap jenis perpustakaan. Perpustakaan telah membentuk tim seleksi yang terdiri dari anggota pustakawan, perwakilan lembaga induk, perwakilan unit usaha terkait lainnya dan perwakilan pengguna.
4. Pengadaan

Selanjutnya tahap proses pengadaan, setelah menyeleksi bahan pustaka. Pengadaan umumnya dapat dilakukan melalui proses pembelian, tukar menukar, hibah (hadiah), sumbangan, pemberian, titipan, menghasilkan bahan pustaka dengan menerbitkan buku, karya ilmiah, koran, kliping dan lainnya serta kerjasama baik antar perpustakaan dan Lembaga informasi lainnya.

5. Penyiangan (Weeding)

   Kegiatan penyiangan bahan pustaka merupakan kegiatan penarikan (mengeluarkan) koleksi dari raknya (tempatnya) (Winoto dkk., 2018) Setelah itu menilai kembali apakah koleksi tersebut masih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tujuan dari penyiangan bahan pustaka ini agar dapat Menyediakan ruang untuk bahan perpustakaan yang lebih modern. Sedangkan menurut Evans terdapat alasan untuk melaksanakan tahapan ini yaitu menghemat ruang, membuat pengambilan koleksi (temu kembali) lebih mudah bagi pengguna, menghemat uang, dan menyiapkan ruang untuk koleksi baru (G. Edward & Zarnosky, 2005).

6. Evaluasi

   Mengevaluasi koleksi adalah suatu kegiatan menilai suatu koleksi milik perpustakaan dalam hal ketersediaan serta penggunaannya. Evaluasi koleksi harus dilakukan secara teratur, maupun sistematis untuk memastikan perubahan dan perkembangan kebutuhan informasi yang terjadi di masyarakat. Terdapat dua Teknik dalam melakukan tahapan terakhir ini, yang pertama yaitu Teknik berfokus pada koleksi melalui penilaian dan memeriksa isi serta karakteristik dari bahan pustaka yang ada. Sedangkan Teknik kedua yaitu, terfokus pada pengguna yang dapat dianalisis melalui cara pengguna memanfaatkan koleksi tersebut.

Dalam standar perpustakaan nasional, perpustakaan lingkungan atau kota berfungsi sebagai perpustakaan bangunan, referensi, penyimpanan, perpustakaan penelitian dan sebagai perpustakaan pemeliharaan yang berbasis di kabupaten dan kota. Koleksi yang disediakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di suatu wilayah atau kota dalam rangka mendukung kebijakan pembangunan daerah. Jenis kelompok ini terdiri dari berbagai disiplin ilmu berdasarkan kebutuhan dan tingkat usia masyarakat, profesi (pekerjaan) serta kebutuhan khusus. Jenis koleksi perpustakaan tersedia dalam bentuk Karya tulis dan cetak, karya rekaman dan karya dalam bentuk elektronik.

Kemutakhiran Koleksi yang diterbitkan dalam tiga tahun terakhir tidak kurang dari 5% dari total koleksi pada tahun berjalan. Jumlah judul untuk koleksi perpustakaan Kabupaten/Kota misal tipe C paling sedikit berjumlah 5.000 eksemplar, untuk tipe B minimal 6000 judul, dan tipe A minimal 7.000 judul. Jumlah penambahan koleksi-koleksi Perpustakaan kabupaten atau kota ialah 0,025/kapita untuk per tahunnya (Perpustakaan Nasional RI, 2019). Perpustakaan Kabupaten/Kota mengalokasikan anggaran pengelolaan perpustakaan :

1. Populasi setidaknya 200.000 dan paling rendah 500.000.000 per tahun;
2. Jumlah penduduk > 200.000 alokasi anggaran Rp. 2500 - per kapita per tahunnya.

Tahapan Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin

1. Tahapan awal yang dilakukan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi dengan menganalisis kebutuhan masyarakat Kabupaten Banyuasin, melalui survey mengenai kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh gabungan tenaga maupun staf perpustakaan dan kearsipan. Dari hasil analisis dan dilihat dari profil pengguna perpustakaan (masyarakat Banyuasin) dapat disimpulkan bahwa koleksi yang sering dicari dan digunakan oleh pengguna perpustakaan adalah koleksi buku dengan subjek peternakan, kerajinan, agama, keterampilan resep masakan dan dunia anak-anak. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat Banyuasin memiliki latar belakang pekerjaan dan keterampilan yang sangat bervariatif.
2. Tahapan kedua, merumuskan kebijakan koleksi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin masih menggunakan kebijakan yang dikeluarkan Standar Nasional Perpustakaan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Belum adanya kebijakan yang diterapkan sendiri oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin tidak membatasi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya

menerapkan pengembangan koleksi menurut SNP telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin, sehingga membuat citra perpustakaan baik untuk menarik simpati pengunjung untuk datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin.

3. Seleksi bahan pustaka didasarkan dari kebutuhan masyarakat terhadap suatu subjek koleksi dan dari keanekaragaman permintaan yang ada. Proses seleksi bahan pustaka tersebut menggunakan alat bantu seleksi seperti meminta pendapat kepada para ahli atau pakar yang dapat merekomendasikan, bibliografi (Bibliografi Nasional Indonesia yang diterbitkan PERPUSNAS RI), tinjauan pustaka (review), indeks, abstrak, toko buku, katalog penerbit bahkan suatu Lembaga tertentu dan lainnya yang dapat membantu pustakawan dan staf perpustakaan untuk menyediakan bahan pustaka yang tepat guna dengan kebutuhan masyarakat (pengguna). Kriteria yang dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan seleksi bahan pustaka yakni dengan melihat isi bukunya apakah sudah sesuai dengan kriteria, pengarang, penyajian, edisi dan cetakan bahan pustaka. Tidak kalah pentingnya bahan pustaka yang dapat dibaca dan menarik bagi masyarakat. Tim seleksi kegiatan pengembangan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin diantaranya yaitu kepala dinas, pustakawan, staf pengelola di perpustakaan dan di timbangkan melalui kebutuhan masyarakat.
4. Pengadaan koleksi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin dilakukan dan didapatkan melalui berbagai cara yakni baru beberapa bulan terakhir mendapatkan sumbangan langsung dari PERPUSNAS, pembelian langsung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin, kerjasama antar perpustakaan baik sekolah maupun Dinas. Dengan berbagai jenis koleksi buku kerajinan, peternakan, buku anak-anak, buku tentang resep masak, buku keterampilan, buku agama dan masih banyak lagi. Jumlah koleksi pada saat ini kurang lebih 16.400 yang sudah diolah dan diletakkan di rak buku. Anggaran yang diterima belum cukup untuk memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan, tetapi karena telah terjalin kerjasama yang baik pada beberapa perpustakaan. Sehingga, dapat mempermudah dalam memenuhi kebutuhan tersebut.Pengolahan bahan pustaka tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi inlislite oleh Perpustakaan Nasional dan menggunakan *google spreadsheet*. Pengklasifikasian dilakukan dengan menggunakan *Deweu Decimal Classification* 23. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin terus berupaya memberikan layanan prima kepada masyarakat Kabupaten Banyuasin seperti program yang dimiliki yaitu Program Banyuasin Cerdas. Dalam persiapannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin berusaha maksimal untuk mendapatkan nilai terbaik, salah satunya dalam memudahkan temu kembali bahan pustaka. Meskipun pada saat ini, label dan barcode yang ada masih belum sesuai standar kepustakaan sehingga koleksi bahan pustaka khususnya buku masih berantakan di rak. Maka, perlu dilakukannya pembaharuan label dan barcode yang sesuai standar kepustakaan.
5. Proses penyiangan dilakukan jika koleksi buku tersebut dilakukan jika koleksi sudah berumur pada 10 tahun terakhir, sehingga keterbaruan koleksi bahan pustaka diupayakan selalu *update*. Meskipun kegiatan weeding hanya dilakukan 10 tahun terakhir tetapi keterbaruan koleksi yang disediakan untuk pengguna (masyarakat) tetap dijaga keterbaruannya, melalui hadiah, sumbangan dan pembelian yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin.
6. Mengevaluasi kegiatan pengembangan koleksi bertujuan untuk mengukur daya guna koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat selaku pengguna perpustakaan, melakukan penyiangan koleksi yang ada pada rak, apabila koleksi tersebut sudah mulai rusak atau pun tak layak untuk dibaca lagi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin melihat dari data statistic peminjaman koleksi untuk mempermudah pustakawan dalam kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tahapan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin sudah berdasarkan teori G. Edwards Evans yang dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui survei yang dilakukan oleh tenaga dan staf perpustakaan. Survei menunjukkan bahwa koleksi yang paling sering dicari oleh masyarakat meliputi buku bertema peternakan, kerajinan, agama, keterampilan memasak, dan dunia anak-anak, sesuai dengan latar

belakang pekerjaan dan keterampilan yang beragam di Kabupaten Banyuasin. Tahapan kedua melibatkan perumusan kebijakan koleksi yang mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, meskipun belum memiliki kebijakan koleksi yang disusun sendiri. Proses seleksi bahan pustaka dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, menggunakan berbagai sumber seperti pendapat ahli, bibliografi, tinjauan pustaka, indeks, katalog penerbit, dan lainnya. Pengadaan koleksi dilaksanakan melalui sumbangan, pembelian, dan kerjasama antar perpustakaan, sementara pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi INLISLite dan Google Spreadsheet, dengan klasifikasi menurut Dewey Decimal Classification 23. Proses penyiangan dilakukan terhadap koleksi yang sudah berumur 10 tahun, dan evaluasi pengembangan koleksi dilakukan untuk memastikan koleksi yang ada tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat, dengan memanfaatkan data statistik peminjaman sebagai acuan utama.

4. KESIMPULAN

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai perpustakaan umum, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin telah melakukan kegiatan pengembangan koleksi guna untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Banyuasin. Tahapan pengembangan koleksi yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin sudah selaras dengan teori Edward mengenai tahapan kegiatan pengembangan koleksi. Tahapan tersebut dimulai dari menganalisis kebutuhan pemustaka melalui survey, tahapan kedua dirumuskan melalui kebijakan koleksi yakni berpedoman pada SNP PERPUSNAS RI, tahapan ketiga yakni penyeleksian bahan pustaka, tahapan keempat yakni pengadaan dan pengolahan bahan pustaka dengan InlisLite, tahapan keempat kegiatan penyiangan dan tahapan terakhir yakni melakukan evaluasi. Kegiatan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin pengolahan dan inventarisasi koleksinya dengan memanfaatkan google spreadsheet dan InlisLite. Meskipun belum dapat dikatakan maksimal, karena terdapat kendala dalam kegiatan pengembangan koleksi tersebut terutama pada dana dan kegiatan inventarisasi serta kebijakan pengembangan koleksi tertulis belum ada dan masih berpedoman pada Standar Nasional Perpustakan, tetapi perpustakaan akan segera merencanakan untuk membuat kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini penulis memberi saran Untuk meningkatkan pengembangan koleksi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin disarankan untuk menyusun kebijakan pengembangan koleksi yang lebih spesifik sesuai kebutuhan lokal. Selain itu, perlu ada perbaikan dalam pengolahan bahan pustaka, khususnya terkait label dan barcode, agar sesuai dengan standar kepustakaan nasional untuk mempermudah akses pengguna. Disarankan pula untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan yang lebih baik serta terus melakukan evaluasi secara teratur untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis.

REFERENSI

Association of College & Research Libraries. (2006). Guidelines, Standards, and Frameworks. Diunduh dari http://www.ala.org/acrl/standards

Ali, M. Y., & Gatiti, P. (2020). The COVID-19 (Coronavirus) pandemic: reflections on the roles of librarians and information professionals. *Health information & libraries journal*, *37*(2), 158-162. DOI 10.1111/hir.12307

Buraimo, O., Madukoma, E., Oduwole, A. A., & Olusanya, F. O. (2023). Collection development policy and utilization of academic library resources in Nigeria. *Library Information Perspectives Research5*, *2*, 28-40. DOI 10.47524/lipr.v5i2.29

Ciezar-Andersen, S., & King-Shier, K. (2021). Detriments of a self-sacrificing nursing culture on recruitment and retention: A qualitative descriptive study. *Canadian Journal of Nursing Research*, *53*(3), 233-241. DOI 10.1177/0844562120908747

G. Edward, E., & Zarnosky, M. (2005). *Developing Library and Information Center Collections* (5 ed.). Libraries Unlimited. https://books.google.co.id/books/about/Developing_Library_and_Information_Cente.html?id=IUXhdjFTt5AC&redir_esc=y

Giawa, H. (2021). *Strategi Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Nias Utara*. UIN Sumatera Utara. Skripsi. http://repository.uinsu.ac.id/view/divisions/Skripsi/2021.html

Jo, E. S., & Gebru, T. (2020, January). Lessons from archives: Strategies for collecting sociocultural data in machine learning. In *Proceedings of the 2020 conference on fairness, accountability, and transparency* (pp. 306-316). DOI 10.1145/3351095.3372829

Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *17*(1), 112-127. DOI 10.22146/bip.v17i1.1298

Laksmi, L. (2019). *Pengembangan Koleksi* (Edisi 1). Universitas Terbuka. https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?modul=PUST4102

Leguina, A., Mihelj, S., & Downey, J. (2021). Public libraries as reserves of cultural and digital capital: Addressing inequality through digitalization. *Library & Information Science Research*, *43*(3), 101103. DOI 10.1016/j.lisr.2021.101103

Lyudmila, S. (2020). Analysis of library website users' behavior to optimize virtual information and library services. *Journal of Information Science Theory and Practice*, *8*(1), 45-55. DOI 10.1633/JISTaP.2020.8.1.4

Makinde, Omawumi O., John Oluwaseyi Monu, Tajudeen Okusaga, and Esther Motunrayo Ekeh. "Organization, preservation and conservation of library materials: A case study of Lagos State University Library, Ojo-Lagos." *International Journal of Library and Information Science Studies* 8, no. 1 (2022): 19-32. DOI 10.37745/ijliss.15

Nasution, C. F., Masruri, A., & Sari, K. P. (2023). Tahapan Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Medan. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(3), 63-71. DOI 10.59687/educaniora.v1i3.71

Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*. Perpustakaan Nasional RI. https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/145.pdf

Roetzel, P. G. (2019). Information overload in the information age: a review of the literature from business administration, business psychology, and related disciplines with a bibliometric approach and framework development. *Business research*, *12*(2), 479-522. DOI 10.1007/s40685-018-0069-z

Saleh, A. R. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Universitas Terbuka. https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?modul=PUST4206

Sari, N., Nasution, J., Fisholiha, S., Situmorang, B. U. K., & Lubis, S. H. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Pengunjung Perpustakaan Daerah Sumatera Utara. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah*

Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, *1*(12), 2939-2946. DOI 10.54443/sibatik.v1i12.479

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke). Alfabeta.

Tetteh, E. O. A., & Nyantakyi-Baah, L. (2019). Library value through user satisfaction: the case of academic libraries in Ghana. International Journal of Library and Information Science. Vol. 11(5), pp. 44-57, July 2019. DOI 10.5897/IJLIS2019.0886

Ubochi, E. U., & Omini, E. (2023). Quantifying Knowledge of Metrics and Measures in Modern Library Science. *SciWaveBulletin*, *1*(4), 48-53. DOI 10.61925/SWB.2023.1408

WInda Oktavia, I. (2019). Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi). Jurnal Pustaka Ilmiah, 5(1), 827. DOI 10.20961/jpi.v5i1.33966

Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda. (2018). *Dasar-dasar Pengembangan Koleksi* (Cetakan ke). Cv. Intishar Publishing. https://digilib.bakrie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5910f

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (1 ed.). PT. Fajar Interpratama Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false